

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu sistem pengendalian internal untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan tersebut. Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan. Sebuah perusahaan pada dasarnya adalah melakukan pembelian barang dari perusahaan kemudian disimpan sebelum akhirnya dijual kepada konsumen tanpa melakukan proses produksi. Barang dijual dalam bentuk eceran maupun grosir dengan tujuan untuk memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi perusahaan. Perusahaan dagang ialah sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjual kepada masyarakat. Persediaan barang dagang bagi perusahaan dagang dan manufaktur sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasionalnya karena tanpa persediaan barang dagang perusahaan tidak dapat melakukan penjualan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang rawan terjadinya pelanggaran dan dapat berpotensi merugikan jika tidak dikelola dengan benar. Pengendalian persediaan barang dagang dapat diterapkan dari pemesanan persediaan, penerimaan persediaan dan pengeluaran persediaan barang dagang. Perusahaan harus menerapkan pengendalian internal pada persediaan dengan baik agar meminimalisir terjadinya pelanggaran atau kerugian karena kerusakan barang yang akan terjadi nantinya, (Destriantury, 2019:48).

Risiko kerusakan barang adalah situasi di mana barang dagang yang disimpan dalam persediaan mengalami kerusakan fisik atau kualitas yang dapat mempengaruhi nilai dan kelangsungan fungsionalnya. Kerusakan barang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengelolaan yang

tidak tepat, lingkungan penyimpanan yang tidak sesuai, kurangnya pemeliharaan, atau kesalahan dalam penanganan.

Caritas Market merupakan sebuah usaha dagang (UD) yang berada di kota Gunungsitoli yang didirikan pada tahun 2013 hingga saat ini masih berjalan dan beroperasi dengan baik. *Caritas Market* adalah salah satu minimarket dalam bentuk bisnis eceran yang memperjual-belikan berbagai produk yang dibutuhkan sehari-hari. Harga barang di *Caritas Market* sangat terjangkau dikalangan masyarakat. Dengan jumlah persediaan yang banyak, maka dapat dipastikan rentan terhadap berbagai kerusakan dan waktu penggunaan yang mengalami kadaluwarsa. *Caritas Market* membeli persediaan barang dagang yang disimpan untuk dijual kembali agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara terus menerus, dikarenakan persediaan barang merupakan aset terpenting bagi usaha dagang, maka *Caritas Market* harus memiliki suatu sistem pengendalian internal untuk mencapai efektivitas pengelolaan persediaan.

Tabel 1.1
Data Kerusakan Barang Dagang Pada Caritas Market
(Januari 2023-Juli 2023)

Bulan	Persediaan		
	Barang Rusak/ Kadaluwarsa	Total	Keterangan
Januari	33	Rp. 185.179,00	seluruh item
Februari	3	Rp. 24.600,00	seluruh item
Maret	4	Rp. 81.496,00	seluruh item
April	52	Rp. 993.564,00	seluruh item
Mei	12	Rp. 201.043,00	seluruh item
Juni	14	Rp. 28.486,00	seluruh item
Juli	12	Rp. 49.579,00	seluruh item

Sumber: Data Kerusakan Barang Caritas Market, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui setiap bulannya Caritas market mengalami Kerusakan barang dagang. Dalam tujuh bulan terakhir tersaji daftar kerusakan barang dagang seperti terlihat dalam tabel diatas. Angka

kerusakan barang tertinggi terjadi pada bulan April, yaitu sebanyak 52 item dari berbagai varian, dengan nilai sebesar Rp. 993.564,00. Barang yang rusak atau kadaluwarsa sebagian bisa diretur dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama diawal pembelian barang dagang dari supplier, sementara sisanya menjadi kerugian yang ditanggung oleh Caritas Market. Hal ini menunjukkan kurangnya efektivitas pengelolaan dan pengendalian persediaan.

kerusakan barang ada setiap bulannya, dikarena barang-barang tersebut tidak kunjung terjual dan tetap tersimpan di dalam gudang. Hal ini disebabkan kurang tepatnya pengendalian jumlah persediaan dan jenis barang dagang yang dipesan sehingga jumlah persediaan barang menumpuk di gudang. Selain itu, perputaran persediaan barang yang sebelumnya telah disimpan digudang dengan stok barang baru kadangkala tidak sesuai dengan urutan penjualan yang seharusnya, mengakibatkan barang rusak dan kadaluwarsa sebelum laku terjual.

Dari pengamatan peneliti pada Caritas Market, pemanfaat pada lingkungan pengendalian pada Caritas Market sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya penerapan kode etik dan integritas yang diterapkan kepada karyawan, serta tindakan tegas terhadap pelanggaran, adanya struktur organisasi dan uraian tanggung jawab yang dikomunikasikan kepada karyawan. Penilaian risiko pada Caritas Market belum sepenuhnya dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari pemesanan persediaan barang dagang yang tidak sesuai pada saat barang tersebut di serah terimakan kepada bagian gudang, barang expired, barang yang tidak bisa di retur, dan barang yang hilang. Aktivitas pengendalian pada Caritas Market belum maksimal, memang terpasang CCTV namun tidak setiap saat dipantau keberadaan konsumen yang berbelanja di sana, tetap saja terjadinya kecolongan atau kehilangan barang dagang, belum lagi ada aja konsumen yang lolos membawa tas pada waktu berbelanja. Hal ini memungkinkan konsumen menyelipkan barang-barang pada tas bawaannya. Apabila hal ini dibiarkan tentunya dapat menimbulkan dampak yang sangat negatif bagi Caritas Market kedepannya. Maka pentingnya untuk memiliki sistem keamanan

yang memadai, sehingga pengawasan lebih mudah dilakukan. Informasi dan komunikasi pada *Caritas Market* dilakukan secara langsung sehingga efektif untuk lingkup toko yang pegawainya berskala kecil. Melihat permasalahan di atas pemantauan pada *Caritas Market* kurang diprioritaskan, sehingga perlu perbaikan kedepan, diperlukan evaluasi berkelanjutan secara menyeluruh menyangkut kepegawaian tugas dan tanggung jawab sistem informasi manajemen, pemasok logistiknya dan hal lainnya sehingga tercipta sistem pengendalian internal yang baik, terutama pengendalian internal persediaan barang dagang.

Masalah-masalah persediaan yang terjadi dapat mengganggu efektivitas operasional pada *Caritas Market*. Perputaran persediaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan mengakibatkan hambatan perputaraan modal pada *Caritas Market*. Hal ini dapat mengurangi keuntungan atau bahkan mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, *Caritas Market* sebaiknya melakukan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangnya. Pelaksanaan pengendalian internal diharapkan mampu memitigasi risiko kerusakan, kehilangan dan kadaluwarsa persediaan barang di *Caritas Market*.

Dari uraian permasalahan di atas dan mengingat pentingnya pengendalian internal persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang Di Caritas Market Kota Gunungsitoli”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian latar belakang diatas, penelitian ini hanya berfokus pada Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasikan Risiko Kerusakan Barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisi Risiko Kerusakan Barang Di Caritas Market Kota Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang Di Caritas Market Kota Gunungsitoli.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambahkan wawasan serta menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Nias.

2. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang untuk meminimalisasi risiko kerusakan barang.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan referensi Mahasiswa Universitas Nias.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik ini.